
**KONSEP PRAKTIK DAN PENANAMAN AQIDAH AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN
DESA TELUK HAUR KEC.HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Muhammad Al-Amin¹, Ahmad Humaidi², Alfianoor³

^{1,2,3}Ma'had Aly Rasyidiyyah Khalidiyyah (Rakha) Amuntai

^{1,2,3} Jl. Rakha, Pakapuran, Kec. Amuntai Utara, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

Email: muhammadalamin@gmail.com¹, ahmadhumaidi@gmail.com², hajialfianorlc@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran dan peran Guru menerapkan karakteristik islami terhadap murid di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'aallimin Desa Teluk Haur Kec.Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, Peran guru dalam menerapkan karakteristik terhadap murid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. Jenis penelitian dalam tulisan ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Data yang didapat kemudian diolah melalui reduksi data, display data dan verifikasi data kemudian data yang telah diolah tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan analisis data terhadap data yang telah diolah, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dimiliki guru berupa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sudah terlaksana namun hal yang perlu dikuatkan adalah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Pada kegiatan inti sudah terlaksana namun hal yang perlu ditambahkan lagi pada kegiatan mencoba, yaitu guru perlu menyediakan buku atau sumber lain yang berkaitan dengan materi agar murid menggali informasi dari sumber lain selain buku pelajaran yang ada dan pada kegiatan penutup juga telah terlaksana. Adapun peran guru dalam menanamkan karakteristik terhadap murid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan cara metode mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, lalu dilakukan lagi dengan praktik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta dilakukan praktik, adapun praktik yang dilakukan oleh murid di pondok tersebut salah satunya yaitu adab sopan santun terhadap guru-guru yang ada di pondok. Sehingga sampai saat ini mereka benar-benar mengamalkan apa yang ditanamkan perilaku karakteristik islami oleh guru.

Kata Kunci :

Konsep Praktik, Penanaman Aqidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Semua manusia pada dasarnya membutuhkan pembelajaran, hal ini sebagai upaya mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki manusia. Pembelajaran merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pembelajaran sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan bimbingan terhadap manusia ke arah cita-cita yang akan dicapai. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pasal 3 disebutkan:

“pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Dasar pembelajaran akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari aqidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang beraqidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika aqidah salah dan melenceng maka akhlaknya pun tidak akan benar.

Aqidah seseorang benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap Alla SWT juga lurus dan benar. Karena barangsiapa mengetahui sang penciptanya dengan benar, niscaya dia akan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah AllahSWT Sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkannya-Nya. Pembelajaran akhlak yang bersumber dari aqidah yang benar merupakan contoh perilaku yang harus diikuti oleh manusia. Mereka harus mempraktikannya dalam kehidupan mereka, karena hanya inilah yang akan mengantarkan mereka mendapatkan ridha AllahSWT dan akan membawa mereka mendapatkan balasan kebaikan dari AllahSWT.

Adanya keresahan yang selalu menghiasi kehidupan manusia timbul sebagai akibat dari penyelewengan terhadap akhlak-akhlak yang telah diperintahkan oleh AllahSWT dan Rasulnya. Penyelewengan ini tidak akan mungkin terjadi jika tidak ada

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung:Citra Umbara, 2010) hlm.6

kesalahan dalam berakidah, baik kepada AllahSWT, Malaikat, Rasul, kitab-kitab-Nya maupun hari akhir.

Oleh karena itu, untuk menjaga kebenaran aqidah akhlak dan agar seseorang selalu dijalan Allah yang lurus, yaitu jalan yang sesuai apa yang telah digariskan-Nya. Maka aqidah harus dijadikan dasar pendidikan akhlak manusia.

Melihat kenyataan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KONSEP PRAKTIK DAN PENANAMAN AQIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA’ALLIMIN DESA TELUK HAUR KEC. HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak yang berjumlah satu (1) orang di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utaraberdasarkan data tahun 2020/2021. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang konsep praktek dan penanaman aqidah akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin di desa Teluk Haur Kecamatan Huar Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung melalui lokasi penelitian dan pengamatan tentang Konsep Peraktik Dan Penanaman Aqidah dan Akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'a'allimin Desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2) Wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Konsep Peraktik dan Penanaman Aqidah dan Akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan teknik ini penulis juga berkomunikasi langsung kepada informan guna melengkapi data yang mungkin belum sepenuhnya diperoleh sebagai metode lengkap untuk mengecek dan melengkapi kembali data-data yang mungkin belum diperoleh dengan teknik lain. 3) Dokumenter. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data penunjang berkenaan dengan lokasi penelitian.

Ada beberapa langkah yang penulis lakukan dalam rangka mengolah data, yaitu : a) Redukasi Data. Redukasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggulingkan atau mengaketagorikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. b) Display data. Display data bertujuan untu mempermudah dalam melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil

kesimpulan yang tepat mengenai data, maka karena itu dapat melihat gambaran keseluruhannya dari penelitian itu diusahakan membuat ringkasan. c) Verifikasi Data. Verifikasi merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan dilapangan. Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel maupun dalam bentuk uraian, kemudian di interpestasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif ualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkan satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan kesimpulan.

Kesimpulan ditarik dengan menggunakan induktif, yaitu berfikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses absraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang meliputi :

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Salah satu keterampilan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran adalah dapat membuat dan menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru tidak akan bisa berhasil dalam melaksanakan pembelajaran apabila belum menguasai dan belum mengetahui sama sekali tentang rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap guru harus dapat mengetahui, membuat dan menguasai apa-apa yang harus dilaksanakan dan diselenggarakan dalam dunia pembelajaran. Apalagi masalah rencana pelaksanaan pembelajaran, khususnya di Madrasah tempat kita mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu Guru Muhammad Syaukani.S.Pd,I menyatakan bahwa :

“saya memiliki silabus sesuai dengan pembelajaran yang saya pegang dan saya selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Hal tersebut sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran menjadi terarah, dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selama ini tidak ada kendala bagi saya dalam membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena perangkat pembelajaran sudah diberikan langsung dari Dinas Pendidikan berupa file dan dokumen kepada sekolah ini”.(Wawancara 19 November 2020)

Keterangan wawancara di atas menjelaskan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memang sudah memiliki silabus sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang dan selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan selama ini tidak ada kendala dalam membuat silabus dan RPP, karena perangkat pembelajaran sudah diberikan langsung dari kementerian agama kepada pondok pesantren itu. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang dimiliki oleh seorang guru Aqidah Akhlak memang telah memiliki silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, alokasi waktu, urutan langkah-langkah pembelajaran, alat sumber belajar serta penilaian hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran Akhlak adalah inti dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak ada tiga hal yang menjadi bagian paling penting untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Ketiga bagian tersebut berhubungan langsung dengan cara dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, jika keterampilan guru dalam ketiga hal tersebut cukup baik dan tepat, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud. Ketiga hal tersebut adalah kegiatan mengawali pembelajaran, kegiatan inti atau kegiatan menyajikan dan menutup pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Guru Muhammad Syaukani.S.Pd.I mengatakan bahwa:

“ketika masuk kelas saya selalu memberi salam kepada murid, mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran dan menanyakan kehadiran murid. Kemudian untuk mengawali pembelajaran saya selalu memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan yang mengaitkan materi yang akan dipelajari dan memotivasi mereka agar semangat dalam mengikuti pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu”.(Wawancara 19 November 2020)

Keterangan wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti guru meminta murid untuk mengamati yang ada dibuku/kita, lalu murid mengajukan pertanyaan tentang pesan yang ada digambar tersebut, kemudian murid mencatat hasil temuan yang mereka dapat lalu memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengamati dan menanya. Selanjutnya kegiatan yang terakhir adalah mengkomunikasikan, guru meminta murid untuk mengemukakan hasil temuan yang mereka dapat di depan kelas dengan beberapa orang perwakilan dan setelah itu guru memberi penjelasan terhadap hasil temuan yang sudah dikemukakan murid.

Hasil observasi yang penulis lakukan di kelas wustha dan ulya pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak memang ada pada kegiatan awal guru melakukan beberapa hal seperti mengucapkan salam, mengajak murid berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, menanyakan kehadiran murid dengan mengatur tempat duduk mereka dan memerintahkan murid untuk menyiapkan buku pelajaran Aqidah Akhlak di atas meja, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, memotivasi mereka agar semangat mengikuti proses pembelajaran dengan menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Guru Muhammad Syaukani, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan inti saya meminta peserta didik untuk mengamati yang ada dibuku/kita mereka tentang materi yang akan disampaikan, setelah mereka mengamati gambar tersebut saya adakan tanya jawab dengan meminta murid untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah diamati tadi. Kemudian saya meminta murid untuk mencatat hasil temuan dari kegiatan mengamati dan menanya dalam buku catatan mereka, lalu meminta beberapa murid untuk mengemukakan hasil temuan mereka di depan kelas dengan beberapa orang perwakilan dan setelah itu saya memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil yang sudah dikemukakan”.(Wawancara 19 November 2020)

Keterangan wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti, guru meminta murid untuk mengamati pembelajaran yang ada dibuku, lalu murid mengajukan pertanyaan tentang pesan yang ada dibuku/kita tersebut. Kemudian murid mencatat hasil temuan yang mereka dapat lalu memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengamati dan menanya. Selanjutnya kegiatan yang terakhir adalah mengkomunikasikan, guru meminta murid untuk mengemukakan hasil temuan yang mereka dapat di depan kelas dengan beberapa oang perwakilan dan setelah itu guru memberi penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil temuan yang sudah dikemukakan murid.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas wustha dan ulya memang pada kegiatan inti guru melakukan beberapa hal diantaranya meminta murid untuk mengamati pelajaran yang ada dibuku tentang materi yang akan disampaikan, setelah murid mengamati pembelajaran Penanaman Aqidah Akhlak lalu guru mengadakan tanya jawab dengan meminta murid untuk mencatat hasil temuan mereka dari kegiatan mengamati dan menanya. Setelah itu murid maju ke depan untuk mengemukakan hasil temuan mereka dengan beberapa orang sebagai perwakilan dan kemudian guru memberi penjelasan tambahan serta memberikan penguatan dari hasil yang sudah dikemukakan murid.

c. Kegiatan penutup

Setelah materi yang disampaikan sudah selesai, langkah selanjutnya adalah menutup kegiatan pembelajaran Penanaman Aqidah Akhlak. Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan semakin jelas dan tidak mudah hilang begitu saja dalam ingatan murid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Guru Muhammad Syaokani, S.Pd.I dijelaskan sebagai berikut:

“dalam menutup kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, ada beberapa hal yang saya lakukan seperti memberikan kesimpulan materi yang sudah dijelaskan agar murid mudah untuk mengingatnya, memberikan soal yang harus oleh murid baik itu soal pilihan ganda, uraian dan tugas lainnya. Kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memperingatkan murid agar selalu belajar dan mengulangi pelajaran serta memberikan tugas rumah berupa hafalan dari materi yang sudah dipelajari, mengajak murid berdo'a bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam”.(Wawancara 19 November 2020)

Keterangan wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam menutup atau mengakhiri kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan memberikan kesimpulan, memberikan soal baik itu soal pilihan ganda, uraian dan lainnya, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memberi nasihat kepada murid agar mengulangi pelajaran di rumah/muthala'ah. Memberikan tugas berupa hafalan dari materi yang sudah disampaikan dan mengajak siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri pelajaran.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas wustha dan ulya memang pada kegiatan akhir guru Aqidah Akhlak menutup pelajaran bersama-sama dengan memerintahkan kepada murid untuk menutup buku dan menyebutkan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, memerintahkan murid untuk mengerjakan soal yang ada di buku berupa soal uraian, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memberikan nasihat kepada murid agar selalu belajar dan terus mengulangi pelajaran di rumah (Muthala'ah) serta mengajak murid berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Peran guru dalam menerapkan karakteristik islami terhadap murid

Praktik dan penanaman aqidah dan akhlak hasilnya pasti menjadi harapan semua pondok pesantren, namun harapan itu memerlukan adanya usaha dalam mengelola semua unsur yang menjadi penunjang keberhasilan praktik serta penanaman aqidah dan akhlak terhadap murid baik yang menyangkut kualitas guru pengelolaan materi pembelajaran, ketepatan metode yang digunakan serta pengembangan variasi mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak guru Muhammad Syaokani, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran aqidah akhlak saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, sehingga setelah saya menerangkan kepada murid saya tanya balik kembali apa yang saya jelaskan tersebut, dalam mengelola materi saya serti dengan

praktik yang menyangkut akhlak misalnya adab sopan santun kepada guru-guru yang ada di pondok ini” (Wawancara 19 November 2020)

Keterangan wawancara di atas menerangkan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan peran karakteristik kepada murid bahwa dalam mengajar di kelas guru aqidah akhlak tersebut menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, lalu murid tersebut di tanya balik kembali apa yang telah disampaikan oleh guru aqidah akhlak itu. Lalu dilanjutkan kembali dengan di perintahkan untuk mempraktikkan karakteristik islami seperti adab sopan santun terhadap guru yang ada di pondok pesantren itu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas wustha dan ulya memang benar guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan peran karakteristik kepada murid bahwa dalam mengajar di kelas guru aqidah akhlak tersebut menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, lalu murid tersebut di tanya balik kembali apa yang telah disampaikan oleh guru aqidah akhlak itu. Lalu dilanjutkan kembali dengan di perintahkan untuk mempraktikkan karakteristik islami seperti adab sopan santun terhadap guru yang ada di pondok pesantren itu.

Untuk mendukung hasil hasil penelitian di atas penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan di antaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan murid wustha yang bernama M.Fikri mengatakan bahwa :

“pada pembelajaran aqidah akhlak memang benar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selanjutnya di tindaklanjuti dengan praktik adab sopan santun kepada guru yang ada di pondok, sehingga kami sudah terbiasa dengan semua itu”.(Wawancara 19 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Guru H. Hulaimi mengatakan ;

“Memang benar guru Muhammad syaukani. S.Pd.I dalam menyampaika pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Metode Ceramah dan tanya jawab, hal ini saya ketahui dalam tutur katanya saat berbincang di ruang guru. (Wawancara 27 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Nahwu sharaf guru Ahmad. S.Pd mengatakan bahwa :

“Saat saya rapat bulanan, memang benar guru Muhammad Syaukani. S.Pd.I dalam penyampaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah serta metode praktek dalam tutur katanya menceritakan kepada saya. Dengan metode

tersebut kata guru Muhammad Syaukani S.Pd.i santri mudah menerima apa yang dia sampaikan”. (Wawancara 27 November 2020)

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Santri Ulya bernama M.Akbar dia mengatakan:

“Memang benar guru Muhammad Syaukani. S.Pd.I dalam akhir pembelajaran memberikan tugas tanya jawab, hal ini sudah jelas beliau menggunakan metode tanya jawab”. (Wawancara 27 November 2020)

Keterangan wawancara dengan beberapa informan di atas menjelaskan bahwa pada penyampaian pembelajaran Aqidah Akhlak memang menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta praktik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas Wustha dan Ulya memang benar pada penyampaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab , lalu di lanjutkan dengan praktik.

B. Analisis Data

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Aqidah Akhlak. Perencanaan pembelajaran mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu standar isi. Silabus merupakan acuan penyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen RPP terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh murid untuk mewujudkan suasana belajar dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai

-
10. Media pembelajaran, berupa metode-metode proses belajar pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
 11. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
 12. Penilaian hasil pembelajaran

Hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kecamatan Haur Gadng Kabupaten Hulu Sungai Utaradapat diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak memang memiliki silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar serta penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk mengawali pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kegiatan awal meliputi:

- 1) Menyiapkan murid secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar murid tentang manfaat dari materi yang dipelajari.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara mengucapkan salam kepada murid ketika memasuki ruang kelas, mengajak murid berdoa secara bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran menanyakan kehadiran murid yang tidak hadir, memeriksa kerapian murid dengan mengatur tempat duduk mereka dan menyuruh murid untuk menyiapkan buku pelajaran Aqidah Akhlak di atas meja, memberikan motivasi tentang manfaat materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada murid tentang hal-hal yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta mencapai tujuan pembelajaran.

Namun hal yang perlu ditambahkan lagi adalah guru perlu menyampaikan uraian kegiatan atau cakupan materi sesuai dengan silabus kepada murid.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada kegiatan inti meliputi:

- 1) Mengamati

Murid membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui.

2) Menanya

Murid mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

3) Mencoba/mengumpulkan informasi

Murid menggali informasi dan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara baik melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks dan sebagainya.

4) Mengasosiasikan

Murid mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil mencoba/mengumpulkan data informasi tersebut.

5) Mengkomunikasikan

Murid menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis maupun media lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kecamatan Haur Gading Hulu Sungai Utara dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara meminta murid untuk mengamati pembelajaran yang ada dibuku/kitab, lalu mengadakan tanya jawab dengan meminta murid untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang apa yang dibanyak siswa yang diamati dan banyak murid yang aktif bertanya, guru langsung menjawab pertanyaan dari murid. Kemudian guru meminta murid untuk mencatat hasil temuan mereka dari kegiatan mengamati dan menanya, lalu murid diminta mengemukakan hasil temuan mereka secara lisan di depan kelas dengan beberapa murid sebagai perwakilan dan selanjutnya guru memberi penjelasan tambahan serta memberikan penguasaan terhadap hasil yang sudah dikemukakan murid.

Namun yang perlu ditambahkan lagi yaitu pada kegiatan mencoba. Guru perlu menyediakan buku atau sumber lain yang berkaitan dengan materi agar murid dapat menggali informasi dari sumber lain selain buku pelajaran yang ada.

c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Proses pembelajaran pada kegiatan penutup meliputi:

- 1) Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan refleksi pembelajaran.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 5) Merencanakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dengan cara membuat kesimpulan secara bersama-sama dengan meminta murid untuk menutup buku dan menyebutkan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, meminta murid untuk mengerjakan soal yang ada dibuku berupa soal uraian, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memberikan nasihat kepada murid agar selalu belajar dan terus mengulangi pembelajaran di rumah serta mengajak murid berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran relevan dengan teori di atas.

Adapun peran guru dalam menanamkan karakteristik terhadap murid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan cara metode mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, lalu dilakukan lagi dengan praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta di lakukan praktik, adapun praktik yang dilakukan oleh murid di pondok tersebut salah satunya yaitu adab sopan santun terhadap guru-guru yang ada di pondok. Sehingga sampai saat ini mereka benar-benar mengamalkan apa yang ditanamkan perilaku karakteristik islami oleh guru aqidah akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tentang konsep praktik dan penanaman aqidah akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Raudlatul Mta'allimin yang dirancang guru dalam bentuk silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu serta urutan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dilengkapi dengan penilaian atau evaluasi. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak ada tiga hal yang menjadi bagian paling penting untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga bagian tersebut berhubungan langsung dengan cara dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan guru dalam ketiga hal tersebut cukup baik dan tepat, pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan sudah terwujud. *Keempat*, Adapun peran guru dalam menanamkan karakteristik terhadap murid dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan cara metode mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, lalu dilakukan lagi dengan praktik. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta di lakukan praktik, adapun praktik yang dilakukan oleh murid di pondok tersebut salah satunya yaitu adab sopan santun terhadap guru-guru yang ada di pondok. Sehingga sampai saat ini mereka benar-benar mengamalkan apa yang ditanamkan perilaku karakteristik islami oleh guru .

REFERENSI

- Abdullah, Fitrah Untuk Aqidah dan Akhlak, Bandung, PT.Rineka Cipta, 2008
- Abdullah Hadad, Nasihat agama dan wasiat agama, Semarang, CV Toha Putra, 1999
- Abdul Majid, Husaini, Syarah Riyadlus Shalihin, Surabaya, Pustaka Ilmu, 2001
- Al-asqalani, Terjemah Bulughul Maram, Bandung, CV, Diponegoro, 2006
- Al-ghazali, Khuluq al Muslim, Kuwait, Dar al-yan, 1997
- Amir Syarifudin, Garis-Garis Besar Aqidah, Jakarta, PT.Kencana, 2010
- Amir, Ja'far, Sejarah khulafaur Rasyidin, Solo, PT Ramadhani, 2000
- Aminuddin, dkk, Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama islam, Jakarta
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Mujamma Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fadh li thiba'at al Mushaf asy syareif, 2009
- Departemen Agama, Al-qur'an dan Terjemahnya, Semarang, CV Atlas, 2001
- Handono, Meneladani Akhlak 2, Jakarta, PT.Tiga serangkai, 2015
- H. Darsono, Membangun aqidah dan akhlak, Solo, Tiga Serangkai, 2008
- Imam al Ghazali Rahimahullah, ihya ulumu al din, jilid III, Indonesia, Dar al Kotob al Arabi, 2010
- Menteri Agama RI, fitrah Aqidah dan Akhlak, Jawa Tengah, Putra nugraha, 2008
- Muhammad isa bin surah at-tirmidzi, Muh. Zuhri, Terjemah Sunan Tirmidzi, Semarang, CV Asy-syifa, 1998
- M. Mayhur Ami, Aqidah dan Akhlak, Yogyakarta, Kota Kembang, 2008
- M. Dawam, Aqidah dan Akhlak2, Semarang, Gema Insani, 2009
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, Bumi Aksara, 2001

-
- Pupuh Fathurrahman, Strategi Belajar Mengajar, Semarang, PT.Rineka Cipta, 2011
- Quraish Shihab, Wawasan Al-qur'an, Bandung, Mizan, 2007
- Rifa'i Muhammad, Akhlak Seorang Muslim, Semarang, CV,Wicaksana, 2003
- R.H.A.Soenarjo, Al-qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Depag RI, 2014
- Sadullah, Pengantar Filsafat Pendidikan, Jakarta, Pustaka alfabeta, 2003
- Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-teori psikologi sosial, Semarang, PT.Rineka Cipta, 2011
- Suyatno, Aqidah Islamiyah dan Perkembangannya, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 2016
- Syaiful Bahri Jamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Pt.Rineka Cipta, 2006
- Tim Penyusun, Kamus Pusat Pembina Bahasa, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Yuhanar ilyas, Kuliah Akhlak, Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam/LPPI, 2004
- Zakiah Drajat, Metodi Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001
- Zain yusuf, Akhlak Tasawwuf, Semarang, Al-Husna, 2005